

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Bojongsoang

Analysis of Financial Literacy Level of 12th Grade Students at SMA Negeri 1 Bojongsoang

Rifkiyana Putra¹

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,
Narahubung: Rifkiyana Putra, email: elrifki1710@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Analisis, Literasi Keuangan,
Pengelolaan Keuangan

A B S T R A K

Literasi keuangan adalah Suatu kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga bisa digunakan secara efektif & efisien. literasi keuangan mulai diterapkan dari anak usia dini sampai dewasa, salah satu kelompok umurnya adalah remaja umur 17-20 tahun atau di tingkat SMA, hal ini disebabkan pada umur tersebut remaja cenderung memiliki emosi yang labil, tapi mempunyai fikiran yang mulai dewasa, tidak terkecuali dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana taraf literasi keuangan pada peserta didik kelas 12 pada SMA Negeri 1 Bojongsoang. Pemilihan Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang sebagai Lokasi penelitian karena sejalan dengan fenomena tersebut. Metode yg digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan melakukan penyebaran angket pertanyaan pada peserta didik kelas 12 sebesar 100 responden dengan 8 butir pertanyaan yg ada pada kuisioner tersebut. Analisis yg digunakan menggunakan statistik naratif dengan nilai terendah diangka 100 dan tertinggi diangka 500. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa literasi keuangan di siswa kelas 12 Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang berada di tingkat atau tergolong tinggi menggunakan homogen rata skor sebesar 371 dari nilai 500. Data tersebut membuktikan bahwa siswa dan pihak sekolah harus terus fokus meningkatkan tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.

A B S T R A C T

Keywords:

Analysis, Financial Literacy,
Financial Management

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

Financial literacy is a person's intelligence or ability to manage finances so that they can be used effectively & efficiently. financial literacy is applied from early childhood to adulthood, one of the age groups is teenagers aged 17-20 years or at the high school level, this is because at that age teenagers tend to have unstable emotions, but have minds that are starting to mature, including in managing finances. This study aims to examine the level of financial literacy in grade 12 at SMA Negeri 1 Bojongsoang. State Senior High School 1 Bojongsoang was chosen as the research location because it aligns with this phenomenon. The method used in this study is descriptive qualitative, by distributing questionnaires to 100 12th-grade students with 8 questions in the questionnaire. The analysis used narrative statistics with the lowest value at 100 and the highest at 500. After conducting the research, it was found that financial literacy in grade 12 students of Bojongsoang 1 State Senior High School was at a high level or classified as high using a homogeneous average score of 371 out of 500. The data proves that students and schools must continue to focus on improving the level of financial literacy and better financial management.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah sebuah pemahaman bagi seorang pada mengatur, merencanakan dan mengelola keuangan yg efektif serta efisien. Jika seorang mempunyai taraf literasi keuangan yg tinggi maka orang tadi sudah faham cara memakai uang dengan baik, begitupun kebalikannya apabila seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah maka orang tadi mampu menggunakan uang menggunakan tidak efektif serta cenderung merugikan dirinya sendiri. Literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan seseorang pada membentuk sebuah keputusan berdasarkan info, sebagai akibatnya meningkatkan keterampilan dalam mengelola serta merencanakan keuangan menggunakan baik serta mampu menentukan produk jasa keuangan yg sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan dilansir asal Finansial usaha Literasi keuangan yang rendah mampu mengakibatkan akibat yg kurang baik, beberapa dampaknya seperti tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, tidak memiliki tujuan keuangan, penempatan instrument investasi yg tak tepat dan terjebak oleh praktik investasi 'bodong' bahkan sampai judi online. maka pencegahan wajib dilakukan asal mulai usia dini atau remaja. Sekolah menjadi wadah bagi anak buat mendapatkan hal tadi, tetapi di pada kurikulum yang dimuntahkan oleh kementrian masih poly atau bahkan hampir semua sekolah tidak menerapkan perilaku mengelola keuangan yg baik kepada siswanya.

Pada Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang sendiri setelah dilakukan penelitian awal yang diikuti oleh 10 responden yg terdiri 5 siswa dan 5 siswi dengan 5 pernyataan yang diberikan. akibat asal studi awal tadi menerima sebuahh kenyataan bahwa hanya 2 dari 10 peserta didik sudah sepenuhnya mengetahui tentang cara mengelola keuangan yang baik, 8 orang sisanya berada diangka cukup. Pengetahuan terkait investasinya pun demikian dimana hanya 1 asal 10 orang yang mengetahui investasi berbandung lurus dengan uumlah siswa yang menggunakan rekening, yang hanya berjumlah 1 peserta didik. Hampir 90% atau 9 asal 10 peserta didik membeli suatu barang atas dasar hasrat, yang dimana ini merupakan suatu kebiasaan yg kurang baik dan hanya 1 asal 10 siswa yang sepenuhnya mengetahui wacana investasi di mata uang crypto currency, logam mulia, dan saham sisanya berada di nomor homogen rata atau sedang. Hal ini sangat memprihatinkan karena mengingat tantangan para peserta didik dijamin sekarang buat bisa mengelola keuangan secara efektif serta efisien terutama pada membeli sesuatu.

setelah mengetahui data di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dilakukan buat pertanda seberapa akbar taraf literasi keuangan siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 bojongsoang, maka asal itu penulis membentuk sebuah penelitian yg berjudul "Analisis taraf Literasi Keuangan pada peserta didik kelas 12 Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang". Alasan penulis menentukan judul ini karena Bila tidak diketahui maka akan sulit buat melakukan pencegahan supaya bisa mngurangi penggunaan keuangan yang tidak efektif serta menyelamatkan mindset anak anak belia dalam kelangsungan kehidupan, ditambah menggunakan faktor bahwasannya homogen rata siswa & siswi Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang selesainya lulus sebagain akbar melangsungkan kehidupan menggunakan bekerja.

2. Kajian Teori

Literasi keuangan merupakan aspek krusial dalam dunia literasi secara keseluruhan. Menurut Robert F. Duvall, Presiden dari National Council on Economic Education di Amerika Serikat yang dikutip dalam Kusumaningtuti et al. (2022) "Economic literacy as a vital skill, just a vital as reading literacy" literasi ekonomi memiliki peran penting yang setara dengan kemampuan membaca. Masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan produktivitas, dan penerapan literasi keuangan secara lebih luas diperlukan untuk menciptakan komunitas yang lebih kompetitif dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Meurujuk Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan angka 30/SEOJK/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam menaikkan tingkat literasi keuangan di sektor jasa keuangan menerangkan bahwasannya Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan.

Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Hal ini bertujuan agar seseorang dapat memilih lembaga, produk, dan layanan keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan informasi dari situs resmi OJK, literasi keuangan juga dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang berguna untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan pribadi serta mendorong peningkatan jumlah pengguna layanan dan produk keuangan.

literasi keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, seperti:

- a. mampu menentukan dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yg sinkron kebutuhan
- b. memiliki kemampuan pada melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
- c. bertanggung jawab terhadap Keputusan keuangan yg diambil
- d. Terhindar dari aktivitas investasi di instrument keuangan yang tidak kentara

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill) masyarakat serta konsumen agar mampu mengelola keuangan secara lebih efektif (OJK, 2013a). Kemudian, melalui Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 yang disempurnakan pada tahun 2017, definisi tersebut diperluas dengan memasukkan unsur sikap dan perilaku keuangan, serta kepercayaan terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Dengan revisi tersebut, literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam rangka meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan (POJK, 2016). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan tidak hanya mencakup tiga aspek utama tersebut, tetapi juga melibatkan dimensi sikap dan perilaku sebagai elemen penting..

a. Pengetahuan

taraf pengetahuan atau pemahaman literasi keuangan berkaitan menggunakan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, termasuk ciri produk dan layanan keuangan yaitu resiko, manfaat, serta hak serta kewajibannya menjadi konsumen.

b. Keterampilan

tingkat keterampilan keuangan berarti berkaitan dengan kemampuan buat melakukan perhitungan sederhana produk seperti menghitung return dari produk, layanan keuangan (bunga), hasil investasi, porto serta denda .

c. Keyakinan

tingkat kepercayaan individu terhadap lembaga keuangan formal, agama pada menggunakan produk dan jasa keuangan serta agama pada mengelola keuangannya.

d. sikap & perilaku

perilaku keuangan berhubungan dengan sikap seseorang pada dilema keuangan, misalnya sikapnya pada membuat tujuan serta penyusunan rencana keuangan langsung. Sedangkan perilaku keuangan merupakan tujuan seseorang menggunakan produk & jasa.

Menurut Koichiro Matsumura, Direktur Jenderal UNESCO, yang dikutip oleh Peter Garlan Sina (2013), literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan berpikir, tetapi juga mencakup proses belajar dan keterampilan hidup yang esensial bagi individu, komunitas, maupun suatu bangsa untuk mampu bertahan serta berkembang secara berkelanjutan. Dengan kata lain, tanpa adanya kemampuan literasi, manusia maupun kelompok sosial akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman..

Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan dibagi ke pada empat aspek utama, yaitu:

- Pengetahuan (knowledge): mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, mirip investasi, tabungan, dan bunga.
- Keterampilan (skill): kemampuan buat mengelola keuangan, seperti mencatat pengeluaran, menabung, atau menyusun aturan.
- Keyakinan (confidence): agama diri pada memakai layanan keuangan, seperti membuka rekening atau memilih produk investasi.
- perilaku serta sikap (attitude & behavior): orientasi individu terhadap konsumsi, tabungan, serta keputusan keuangan.

Masa remaja merupakan tahap penting dalam pencarian jati diri dan mulai terbiasanya membuat keputusan secara mandiri, termasuk dalam hal keuangan. Namun, sebagian besar remaja belum memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan. Kurangnya materi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah, ditambah dengan pengaruh lingkungan sekitar dan media sosial, menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Oleh karena itu, siswa tingkat Sekolah Menengah Atas dianggap sebagai kelompok sasaran yang tepat dalam upaya edukasi literasi keuangan secara nasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif naratif. Lokasi penelitian di Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Jumlah responden sebesar 100 peserta didik kelas 12, dipilih memakai teknik simple random sampling berasal populasi 288 peserta didik menggunakan rumus Slovin dan taraf kesalahan 10%. Pengumpulan data dilakukan melalui informasi lapangan berbasis Google Form menggunakan 8 pernyataan yg mengacu pada indikator OJK. Skala pengukuran memakai skala Likert asal 1 hingga lima. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif memakai rentang nilai dari 100 hingga 500.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 100 siswa kelas 12 sebagai responden yg terdiri asal 60% perempuan serta 40% dominan berusia 17 tahun (77%), yang adalah usia ideal pada pengambilan keputusan awal terhadap keuangan pribadi. Teknik sampling yg digunakan artinya simple random sampling, serta data dikumpulkan memakai survey online.

berdasarkan akibat pengolahan data memakai skala likert dan analisis deskriptif, diperoleh rata-homogen skor literasi keuangan sebesar 371 dari 500, yang dikategorikan sebagai tingkat literasi yg tinggi. Meskipun demikian, terdapat disparitas tingkat capaian antar indikator :

Tabel 1. Rata-rata Skor Literasi Keuangan Berdasarkan Indikator

Indikator	Pernyataan	Rata-rata Skor (%)
Pengetahuan (Knowledge)	X1, X2	68.8%
Keterampilan (Skill)	X3, X4	73.5%
Keyakinan (Confidence)	X5, X6	71.5%
Sikap & Perilaku (Attitude & Behavior)	X7, X8	82.9%

Pengetahuan: Skor rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. poly siswa belum memahami konsep investasi, produk keuangan, atau jenis tabungan. Ini mengindikasikan kurangnya materi finansial pada pembelajaran formal.

Keterampilan: Responden menunjukkan norma mencatat pengeluaran serta menyisihkan uang saku sebagai dana darurat. Hal ini mencerminkan pencerahan awal terhadap manajemen keuangan eksklusif.

Keyakinan: Sebagian akbar siswa menyatakan belum memiliki rekening bank langsung serta merasa kurang percaya diri dalam memilih produk keuangan.

perilaku serta sikap: menjadi indikator tertinggi, memberikan bahwa peserta didik cenderung bijak pada membelanjakan uang, dengan mendahulukan kebutuhan daripada cita-cita.

4.1 Pembahasan

Tingginya skor literasi keuangan secara keseluruhan patut diapresiasi, tetapi perlu dicermati bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dapat menjadi kendala berfokus pada pengambilan keputusan finansial di masa depan. pada jangka pendek, siswa mungkin masih bergantung pada orang tua, namun selesainya lulus dan bekerja, mereka akan menghadapi berbagai pilihan keuangan yg kompleks. Rendahnya pengetahuan bisa menyebabkan peserta didik rentan terhadap praktik keuangan ilegal, seperti investasi bodong serta pinjaman online. oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk mengambil langkah proaktif dengan menyisipkan materi literasi keuangan pada kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler. Selain itu, peran orang tua serta media jua berpengaruh besar pada pembentukan sikap keuangan siswa. Kampanye literasi keuangan sang OJK, mirip Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN), perlu lebih gencar menyasar gerombolan usia remaja melalui pendekatan digital serta kerja sama dengan sekolah.

5. Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan buat menganalisis taraf literasi keuangan di siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Bojongsoang, menggunakan fokus pada empat indikator primer yg telah ditetapkan sang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence), dan perilaku serta sikap (attitude & behavior). dalam era digital serta keterbukaan akses informasi waktu ini, pemahaman serta kecakapan pada mengelola keuangan merupakan hal yang sangat krusial, terutama bagi generasi belia yang akan segera memasuki global kerja atau pendidikan tinggi. yang akan terjadi penelitian membagikan bahwa secara umum , peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 1 Bojongsoang memiliki taraf literasi keuangan yg tinggi, menggunakan skor homogen-homogen sebesar 371 asal 500. Capaian ini mencerminkan adanya kesadaran dan sikap yang relatif baik pada hal pengelolaan keuangan pada kalangan siswa. tetapi demikian, capaian tinggi ini tidak sepenuhnya merata pada seluruh indikator. sesuai analisis, ada perbedaan tingkat penguasaan antar dimensi literasi keuangan. Dimensi perilaku serta sikap memperoleh skor tertinggi di antara keempat indikator, menandakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terbiasa mendahulukan kebutuhan daripada asa, serta mempunyai kecenderungan positif dalam membelanjakan uang secara lebih bersiklus. perilaku tersebut dapat menjadi fondasi bertenaga pada menghasilkan norma keuangan yg sehat. namun, pada sisi lain, indikator pengetahuan justru membagikan skor terendah. banyak siswa belum memahami secara utuh konsep-konsep dasar keuangan seperti investasi, jenis tabungan, manfaat rekening bank, dan risiko pada pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara perilaku siswa telah cukup baik, mereka masih memerlukan pemahaman teoritis yang lebih bertenaga supaya keputusan keuangan yg diambil di masa mendatang dapat lebih rasional serta sesuai pengetahuan. keterangan bahwa secara umum dikuasai peserta didik belum memiliki rekening bank pribadi jua menjadi catatan tersendiri, mengingat kepemilikan rekening merupakan langkah awal pada praktik manajemen keuangan yang lebih luas. Kurangnya eksposur terhadap produk dan layanan keuangan formal dapat menjadi penghambat pada pencapaian kemandirian finansial.

konklusi asal penelitian ini adalah bahwa tingkat literasi keuangan siswa kelas 12 Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang secara umum berada dalam kategori baik, namun belum sepenuhnya seimbang antar aspeknya. terdapat kebutuhan buat memperkuat aspek kognitif (pengetahuan) supaya dapat mendukung praktik keuangan yang sudah terbentuk. menjadi langkah lanjutan, penting bagi sekolah, pengajar, serta orang tua buat bekerja sama dalam menaikkan edukasi keuangan bagi peserta didik. Literasi keuangan seharusnya tidak hanya

diberikan secara insidental, tetapi terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran yg berkelanjutan. dengan begitu, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan pada era terkini yg semakin kompleks, serta terhindar dari praktik keuangan ilegal atau berisiko yang merugikan masa depan mereka.

B. Saran

berdasarkan akibat penelitian yg memberikan bahwa tingkat literasi keuangan peserta didik kelas 12 Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang berada dalam kategori tinggi, namun menggunakan ketimpangan antara indikator pengetahuan dan sikap, maka beberapa tips dapat diberikan buat berbagai pihak terkait.

1. Bagi Sekolah dan guru:

Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Bojongsoang disarankan buat mengintegrasikan materi literasi keuangan ke pada aktivitas pembelajaran baik formal juga nonformal, contohnya melalui mata pelajaran ekonomi, kewirausahaan, atau pembentukan komunitas literasi keuangan siswa. acara seperti simulasi pengelolaan keuangan, pelatihan menghasilkan anggaran, dan sosialisasi produk keuangan formal seperti tabungan serta investasi sederhana bisa diterapkan menjadi bentuk edukasi praktis.

2. Bagi Orang Tua:

kiprah orang tua sangat krusial dalam menanamkan norma keuangan yg baik sejak dini. Orang tua bisa mulai mengajak anak berdiskusi perihal pengeluaran keluarga, menabung bersama, serta mengenalkan konsep-konsep keuangan sederhana. Ini akan menjadi bekal konkret bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan sesudah lulus sekolah.

3. Bagi siswa:

siswa diperlukan lebih aktif mencari info serta belajar tentang keuangan pribadi secara mandiri, misalnya melalui internet, buku, seminar, atau diskusi menggunakan pengajar serta orang tua. sikap dan sikap yang baik perlu ditopang dengan pemahaman yg kuat supaya siswa mampu merogoh keputusan keuangan yang rasional dan tidak terjebak pada perilaku konsumtif atau jebakan keuangan ilegal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

diharapkan penelitian lanjutan dapat menjangkau wilayah atau populasi yg lebih luas dan menambahkan variabel lain mirip dampak media sosial, status ekonomi famili, atau kondisi kesehatan mental terhadap literasi keuangan pelajar.

3. Ucapan Terimakasih

Dalam proses penyusunan penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki akan tetapi penulis selalu mengucapkan rasa syukur kepada allah swt karena atas izinnya kegiatan penelitian ini berjalan dengan lancar, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, kepada :

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si. selaku rektor universitas digitech university beserta jajaran wakil rektor lainnya,
2. Bapak Riyan haditya, S.E., M.M. selaku ketua prodi manajemen
3. Bapak O Feriyanto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu melakukan pendampingan dalam penyusunan penelitian ini
4. Ibu Rusmiati selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojongsoang yang telah memberikan izin tempat penelitian.
5. Siswa Siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Bojongsoang angkatan 2025 yang bersedia menjadi sukarelawan dalam memberikan pemahannya terkait apa yang diteliti.

4. Referensi

- Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan (2022) Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia
- Adhis, D.P. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171–175.
- Farah, M., & Reza, A.P. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76–85.
- Ighfa, F.Y., & Astrie, K. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/>
- Soetiono, K.S., & Setiawan, C. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- O, Feriyanto, dkk (2024). Peran Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Melalui Analisis Big Data (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 1(2), 602-613.
- Manjaleni, R, & Hanifah,H (2022). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Mental Budgeting Pada Generasi Zoomers Di Kota Bandung. *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 10(2), 991-1007.
- Purwanti, M, dkk (2025). Program MBKM dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Rawabogo Melalui Literasi Digital : Literasi Keuangan dan Konten Edukatif. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1), 160-164.
- Mukhlisah, R, (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan desen muda di jabodetabek. *Indonesian Jurnal Accounting*. 4(1).
- Alamsyah, F,M dkk (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH) Pada Dosen Di Universitas Ichsan Gorontalo. *Jurnal IDAARAH*. 7(2)